

ANALISIS HUBUNGAN *KOREIKA SHAKAI* TERHADAP KASUS
KODOKUSHI DI JEPANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana ini berjudul:

**ANALISIS HUBUNGAN *KOREIKA SHAKAI* TERHADAP KASUS
KODOKUSHIDI JEPANG**

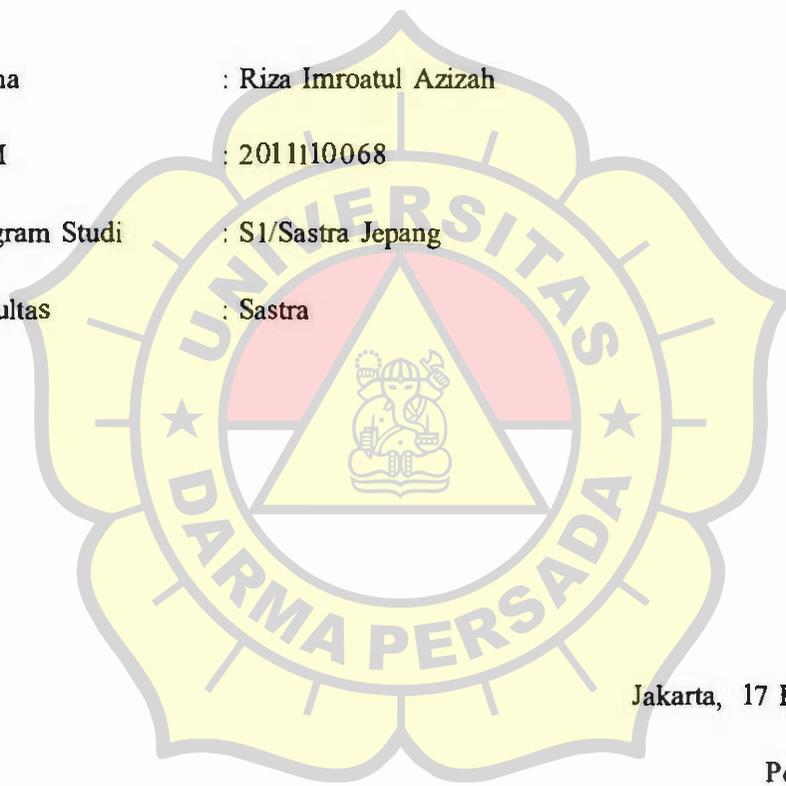
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Riza Imroatul Azizah

NIM : 2011110068

Program Studi : S1/Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 17 Februari 2015

Penulis,

Riza Imroatul Azizah

NIM: 2011110068

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan pada hari Selasa 17 Februari 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri:

Pembimbing : Indun Roosiani, S.S., M.Si. (.....)

Pembaca : Tia Martia, S.S., M.Si. (.....)

Ketua Penguji : Purwani Purawiardi M.Si. (.....)

Disahkan oleh :

Ketua Program Studi Sastra Jepang, Dekan Fakultas Sastra,



Hargo Saptaji, S.S., M.A.



FAKULTAS SASTRA A

Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

ABSTRAKSI

Nama : Riza Imroatul Azizah
NIM : 2011110068
Program Study : Sastra Jepang
Judul : Analisis Hubungan *Koreika Shakai* Terhadap Kasus *Kodokushi* Di Jepang

Di dalam Skripsi ini penulis membahas mengenai analisis hubungan *Koreika shakai* terhadap kasus *Kodokushi* di Jepang. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang latar belakang mengenai *Kodokushi* dan hubungannya dengan *Koreika shakai*. Skripsi ini dapat disimpulkan *Kodokushi* adalah kematian seseorang sendirian tanpa diketahui oleh siapapun. Penyebab dari fenomena *Kodokushi* adalah berubahnya struktur keluarga, perceraian, keadaan ekonomi dan kerenggangan hubungan individu antar masyarakat Jepang. Hubungan *Kodokushi* dengan *Koreika shakai* adalah *Kodokushi* merupakan kelanjutan dari permasalahan *Koreika shakai* karena orang tua yang terbentuk pada masa sekarang adalah orang tua yang tinggal sendirian, bercerai dan mengalami kerenggangan sosial sehingga akhirnya mereka mengalami *Kodokushi*. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk membantu melakukan analisa. Sumber penulisan skripsi ini adalah buku-buku kepustakaan, majalah, koran, jurnal dan website internet.

Kata kunci : *Koreika shakai*, Usia lanjut, *Kodokushi*.

キーワード : 孤独死、高齢化社会、老人

この論文は日本の孤独死と高齢化社会の関係について分析する。目的は孤独死と高齢化社会の関係を知るために孤独死の動機を分析する。孤独死は家
 は誰にも看取る人もなく一人で死ぬことである。孤独死が起きる原因は家
 族の形が変わり核家族化の増加や熟年離婚、貧困、近隣住民との人間関
 係の希薄などが挙げられる。孤独死と高齢化社会の関係は、離婚やパート
 ナーに先立たれることによって一人で生活しなければならぬ状況であり、
 また近隣住民との人間関係も希薄になり一人暮らしをする高齢者を気にか
 ける人も少なくなっていくため孤独死に至る。筆者は分析を行うために記述分析
 を使った。論文を書くにあたって文献やジャーナル、レポート、記事など
 を参考にした。

題名 : 孤独死と高齢化社会の関係を分析する

学部 : 日本文学

学生番号 : 2011110068

名前 : リザイムロアトルアジーサー

概要

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS HUBUNGAN KOREIKA SHAKAI TERHADAP KASUS KODOKUSHI DI JEPANG” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mengalami banyak kendala, namun penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Indun Roosiani, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing, yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua sidang Purwani Purawiardi M.Si
3. Tia Martia S.S., M.Si., selaku Dosen Pembaca yang telah mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Syamsul Bachri S.S., M.Si. selaku Dekan fakultas Sastra Jepang
5. Hargo Saptaji selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak informasi dan arahan selama perkuliahan.
6. Hari Setiawan, M.A., Pembimbing Akademik selama 3 tahun yang telah memberikan banyak nasihat dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Fakultas Sastra Jepang untuk kesabarannya dalam memberikan pengajarannya yang bermanfaat selama perkuliahan.
8. Kepada wanita yang paling saya cintai yaitu Ibunda tercinta yang selalu sabar menghadapi saya dan tidak pernah lelah berdoa dan Ayahanda tercinta yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada saya. Tanpa kalian berdua saya tidak bisa sampai disini. Kepada Adik-adik ku tercinta Syauqi, Ismail dan Danil yang telah memberi pengertian saat kakaknya sedang menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya,

Jakarta, 17 Februari 2015

Riza Imroatul Azizah



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Kerangka Teori	4
1.8 Metode Penelitian	7
1.9 Sistematika Penulisan	7
 BAB II FAKTOR TERJADINYA <i>KOREIKA SHAKAI</i> DI JEPANG	
2.1 Pengertian <i>Koreika Shakai</i>	9
2.2 Proporsi Penduduk Usia Lanjut	9
2.3 Peningkatan proporsi Penduduk Usia Lanjut dari Sudut Pandang Demografi	11
2.4 Peningkatan Usia Lanjut ditinjau dari Penurunan Tingkat Kelahiran dan Kematian	14
2.5 Faktor Menurunnya Tingkat Kematian	18
2.5.1 Penundaan Usia Pernikahan	18
2.5.2 Penurunan Presentasi Pernikahan	19
2.5.3. Pelegalan Aborsi dan Penggunaan Alat Kontrasepsi	19

2.6. Masalah yang di Akibatkan oleh <i>Koreika Shakai</i>	20
---	----

BAB III KODOKUSHI DAN HUBUNGANNYA DENGAN KOREIKA SHAKAI DI JEPANG

3.1 Pengertian <i>Kodokushi</i>	23
3.2 Latar Belakang Terjadinya <i>Kodokushi</i>	25
3.2.1. Perubahan Struktur Keluarga di Jepang	25
3.2.2. Meningkatnya Struktur Keluarga <i>Tanshin Setai</i>	27
3.2.3. Meningkatnya Kasus Perceraian	28
3.2.4. Masalah Ekonomi dan Tempat Tinggal	30
3.3 Faktor Terjadinya <i>Kodokushi</i> Ditinjau dari Segi Hubungan Sosial.....	31
3.4 Dampak dari <i>Kodokushi</i>	35
3.4 Penelitian <i>Kodokushi</i> di Jepang	36

BAB IV ANALISIS KASUS KODOKUSHI

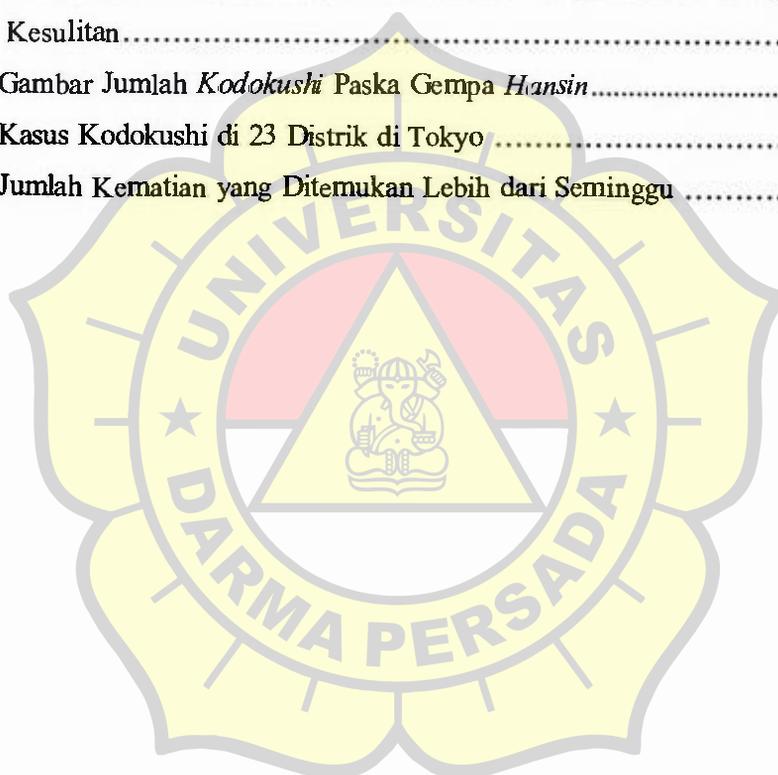
4.1 <i>Attended but Ignored Death Case</i>	41
4.1.1. Kasus 1	41
4.1.2. Kasus 2	42
4.2. <i>Unattended Death Case</i>	43
4.2.1. Kasus 1	44
4.2.2. Kasus 2	45
4.2.3. Kasus 3	46
4.3. <i>Koritsushi</i>	46
4.3.1. Kasus 1	47
4.3.2. Kasus 2	48
4.3.2. Kasus 3	48

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	51
DAFTAR PUSTAKA	53
GLOSARI	55

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Piramida Penduduk Jepang.....	2
2. Gambar Grafik Penduduk Tua Berdasarkan Negara.....	10
3. Gambar Grafik Harapan Hidup Beberapa Negara	15
4. Gambar Grafik kematian dan Kelahiran di Jepang	16
5. Gambar perubahan Komposisi Keluarga di Jepang	26
6. Grafik Pernikahan dan Perceraian di Jepang	29
7. Grafik Frekuensi Berkomunikasi dengan Orang lain	33
8. Gambar grafik Kepada Siapa Meminta Pertolongan Ketika Mengalami Kesulitan.....	34
9. Gambar Jumlah <i>Kodokushi</i> Paska Gempa <i>Hansin</i>	37
10. Kasus <i>Kodokushi</i> di 23 Distrik di Tokyo	38
11. Jumlah Kematian yang Ditemukan Lebih dari Seminggu	38



DAFTAR TABEL

1. Tabel Piramida Penduduk Jepang..... 13
2. Tabel Kelahiran dan Kematian Pertahun di Jepang 17



BAB 1

PENDAHULUAN

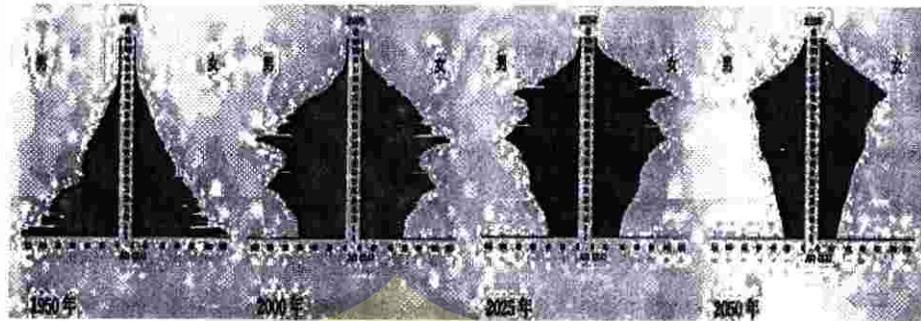
1.1. Latar Belakang

Jepang merupakan negara maju dengan masyarakat bersifat homogen dalam hal etnis, budaya dan bahasa. Negara ini mengalami perkembangan pesat dalam bidang ekonomi paska Perang Dunia II, ditandai dengan perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Jepang menduduki nomor dua di dunia sebagai negara yang memiliki kekuatan ekonomi terbesar yang berakhir pada tahun 1990. Perekonomian yang berkembang pesat ini diikuti dengan perkembangan pengetahuan dalam bidang kedokteran, pelayanan kesehatan yang baik, juga meningkatnya taraf hidup masyarakat Jepang. Hal inilah yang menyebabkan orang Jepang hidup sejahtera sehingga memiliki tingkat harapan hidup tertinggi ke - 4 di dunia. Menurut CIA World Factbook (tahun 2011) rata-rata harapan hidup di Jepang adalah sebesar 82.25 % dengan harapan hidup rata rata pria 78.96 % dan harapan hidup rata-rata wanita sebesar 85.72 %. (http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_angka_harapan_hidup)

Seiring dengan meningkatnya rata - rata harapan di Jepang, laju pertumbuhan masyarakat usia lanjut pun meningkat drastis. Hal ini disebabkan selain meningkatnya harapan hidup Jepang juga mengalami penurunan angka kelahiran atau fertilitas. Persentasi kelahiran di Jepang mengalami dua kali penurunan angka kelahiran yang mencolok yaitu ketika selesainya *Baby boom* (kelahiran bayi dengan jumlah yang besar) antara tahun 1947 – 1949. *Baby boom* ini terjadi karena banyak prajurit yang kembali dari perang lalu melangsungkan pernikahan yang sempat tertunda karena perang. Fenomena ini hanya terjadi dalam jangka waktu dua tahun. Setelah itu Jepang mengalami penurunan angka kelahiran. Hal ini dikarenakan pada tahun 1948 ditetapkan *yuuseihogoho* yang artinya pelegalan untuk melakukan aborsi. Penurunan angka kelahiran yang kedua terjadi pada tahun 1973 dengan total penurunan angka kelahiran sebesar 2,14% dan terus menurun mencapai tingkat 1,74 % pada tahun 1980 dan menurun drastis sehingga mencapai angka 0,7 persen pada masa sekarang (Pardoko, 1983 : 32).

Meningkatnya harapan hidup di Jepang diikuti menurunnya angka kelahiran di Jepang mengubah struktur komposisi masyarakat di Jepang. Seperti yang terlihat dalam gambar berikut ini.

Gambar 1. Piramida penduduk Jepang



Sumber : Japan statistic bureau

Meningkatnya persentase orang yang mencapai usia lanjut di Jepang menyebabkan bagian atas piramida menjadi meluas dan penurunan angka kelahiran di Jepang menyebabkan bagian bawah piramida menyusut. Diperkirakan di masa mendatang struktur piramida di Jepang akan menjadi piramida terbalik. Artinya beberapa tahun mendatang Jepang akan di penuhi oleh penduduk yang berusia tua atau *Koreika shakai*.

Koreika shakai ditulis dengan 高齢化社会 dimana Ko berasal dari kanji takai (高い) yang berarti tinggi, Rei berasal dari kanji (齢) yang berarti umur dan Ka berasal dari kanji fukeru (化ける) yang berarti tumbuh menjadi tua lalu kanji shakai (社会) yang berarti masyarakat. Dengan kata lain *Koreika shakai* adalah peningkatan penduduk yang berusia lanjut di negara Jepang.

Fenomena *Koreika shakai* ini menuai berbagai macam masalah yang dihadapi oleh Jepang diantaranya berkurangnya penduduk usia tenaga kerja yang produktif dan tanggungan pemerintah Jepang terhadap perawatan masyarakat berusia lanjut. Semakin banyaknya masyarakat usia lanjut semakin besar pula biaya pemerintah Jepang untuk digunakan sebagai dana pensiun dan

pembangunan - pembangunan rumah jompo sedangkan menurunnya produktifitas masyarakat Jepang membuat perekonomian Jepang menurun belakangan ini.

Perawatan orang yang berusia lanjut saat ini jauh berbeda dengan perawatan orang berusia lanjut pada masa sebelum perang. Pada saat itu orang yang berusia lanjut masih memiliki usia harapan hidup yang tidak panjang dan masih memiliki sanak keluarga yang merawat mereka. Hal ini dikarenakan pada saat sebelum perang struktur keluarga Jepang masih bersifat *Dozoku* (keluarga besar) yang hidup bersama. Didukung dengan banyaknya anggota keluarga yang tinggal bersama memungkinkan mereka untuk merawat sendiri anggota keluarga yang sudah berusia lanjut. Sedangkan pada masa sekarang pola masyarakat Jepang sudah berubah menjadi *Kaku kazoku* (keluarga inti) yang hanya beranggotakan ayah, ibu, dan anak. Merawat orang tua akan menjadi beban bagi mereka sehingga banyak yang memutuskan untuk memasukan orang berusia lanjut ke di panti jompo.

Selain masalah perawatan orang yang berusia lanjut masalah yang lain yang timbul adalah banyaknya penduduk usia lanjut di Jepang yang dikabarkan menghilang dan ditemukan dalam keadaan tidak bemyawa. Beberapa mayat yang ditemukan diperkirakan sudah lama meninggal dan tidak memiliki sanak saudara. Di Jepang peristiwa ini di sebut *Kodokushi* atau *Isolated death*

Kodokushi berasal dari kanji *Kodoku* (孤独) yang berarti Isolasi dalam dan kanji *Shi* 死 yang berarti kematian. Berdasarkan arti kanji *Kodokushi* adalah mati kesepian atau terisolasi. Dengan kata lain *Kodokushi* merupakan fenomena kematian pada masyarakat di Jepang yang dialami oleh penduduk usia lanjut tanpa ada seseorang yang mengetahuinya, tidak jarang jasad orang yang mengalami *Kodokushi* baru ditemukan dalam jangka waktu berhari-hari atau bahkan berminggu-minggu.

Meningkatnya harapan hidup diikuti oleh menurunnya angka kelahiran membuat peledakan penduduk usia lanjut. Di lain sisi perubahan struktur keluarga yang dialami oleh negara maju juga mempengaruhi hubungan sosial di dalam keluarga tersebut, tidak sedikit para orang tua yang memutuskan untuk hidup

sendiri karena tidak ingin menjadi beban untuk anaknya yang sudah berkeluarga. Selain itu, sebagaimana tradisi negara maju dimana anak yang sudah dewasa rata-rata keluar dari rumah dan tinggal terpisah oleh orang tuanya. Faktor ini yang menyebabkan kerenggangan antara hubungan orang tua dan anak sehingga di Jepang banyak orang berusia lanjut yang hidup sendirian hingga kematian menjemput.

Kasus *Kodokushi* di Jepang telah menjadi perhatian masyarakat, media dan pemerintah. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih jelas gambaran umum mengenai kasus *Kodokushi* di Jepang, faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *Kodokushi* dan apa hubungan *Kodokushi* dengan fenomena usia lanjut atau *Koreika shakai* yang terjadi di Jepang saat ini.

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyebab meningkatnya *Koreika shakai* di Jepang pada saat ini
2. Dampak sosial yang timbul akibat fenomena *Koreika shakai*
3. Faktor yang menyebabkan terjadinya kasus *Kodokushi* di Jepang.
4. Hubungan antara fenomena *Koreika shakai* terhadap *Kodokushi*.

1.3 Pembatasan Masalah.

Penelitian ini meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan masyarakat Jepang usia lanjut atau *Koreika shakai* dan kasus *Kodokushi* yang terjadi di Jepang. Kasus *Kodokushi* termasuk kasus yang baru terjadi di Jepang selama dua dekade belakangan ini, beritanya semakin sering muncul di media dan menarik perhatian pemerintah juga masyarakat Jepang. Banyak hal yang dapat dibahas dalam penelitian mengenai *Koreika shakai* dan *Kodokushi*, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu hanya mengenai hubungan antara fenomena *Koreika shakai* dan kasus *Kodokushi*.

1.4 Perumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan variabel kasus *Kodokushi* sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen), fenomena usia lanjut atau *Koreika shakai* sebagai variabel yang mempengaruhi (independen). Maka Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab meningkatnya *Koreika shakai* di Jepang pada saat ini ?
2. Apa dampak sosial yang diakibatkan oleh *Koreika shakai*?
3. Bagaimana kasus *Kodokushi* yang terjadi di Jepang?
4. Apakah ada hubungan antara fenomena *Koreika shakai* dengan kasus *Kodokushi* yang terjadi di Jepang.

1.5. Tujuan Penelitian.

Secara umum penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penyebab meningkatnya *Koreika shakai* di Jepang.
2. Mengetahui dampak sosial yang diakibatkan oleh *Koreika shakai*
3. Mengetahui dan memahami kasus *Kodokushi* di Jepang.
4. Untuk mengetahui hubungan antara fenomena *Koreika shakai* dengan kasus *Kodokushi* yang terjadi di Jepang.

1.6. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan baru mengenai permasalahan permasalahan sosial di Jepang terutama mengenai peningkatan populitas usia lanjut dan kasus *Kodokushi*. Penelitian ini juga dapat membantu sebagai referensi untuk penelitian - penelitian selanjutnya yang mengenai permasalahan sosial pada masyarakat Jepang.

1.7. Kerangka Teori

Dalam kehidupan, manusia mengalami beberapa tahapan pertumbuhan yaitu masa anak - anak, masa remaja, masa dewasa dan yang terakhir adalah masa tua. Menjadi tua adalah fenomena yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Selain mengalami perubahan fisik seperti rambut yang telah memutih, otot yang kaku, kulit yang keriput juga tubuh yang mudah terkena penyakit, menjadi tua juga akan mengalami perubahan emosional dan psikologis. Faktor emosional ini yang sangat

berpengaruh terhadap psikologis orang yang sudah tua, menurunnya stabilitas tubuh, rasa cemas, stres karena masalah yang dihadapi, rasa tidak mampu dan tidak dibutuhkan, tersisih, depresi, kerap dialami oleh orang yang sudah tua. Hal ini disebut *post power syndrome*, dan *the empty nest* (Agoes Achir, 2001 :198).

Perasaan tersisih dan kekosongan ini menyebabkan orang yang sudah tua cenderung untuk menarik diri dari lingkungan sosial seperti yang dikemukakan oleh Papila, Old dan Fieldman dalam *Human development* bahwa *Disengagement Theory : Aging normally brings gradual in social involvement and greater preoccupation with self* (Papila, Old, Fieldman 2001:684). Dengan kata lain teori penarikan diri menyebutkan biasanya penuaan menghadirkan penurunan bertahap pada keterlibatan sosial dan perhatian yang lebih besar pada diri sendiri yang merupakan kondisi universal yang dialami orang yang sudah tua.

Selanjutnya adalah *Living arrangements* yaitu dimana dan dengan siapa orang yang telah berusia lanjut tinggal. Menurut Papila, Old, Fieldman (2008 : 921) Di negara berkembang, orang yang sudah berusia lanjut biasanya tinggal bersama anak dan cucu mereka dalam rumah tangga multigenerasi. Sebaliknya di negara maju orang yang telah berusia lanjut cenderung untuk tinggal bersama pasangannya atau sendiri sendiri terpisah dari keluarga besar. Begitu juga dengan negara Jepang, sekitar 60% lansia yang tinggal bersama keluarga pada tahun 1995 dibandingkan dengan tahun 1960 yang hampir lebih dari 80% lansia tinggal bersama keluarga (Papila, Old, Fieldman, 2008 : 914). Setiap tahun jumlah lansia yang memutuskan hidup sendiri terus bertambah.

Menurut Emile Durkheim masyarakat adalah sistem cerdas yang dapat mengatur kebutuhannya sendiri dan dapat membuat perubahan agar tetap seimbang. Perubahan tersebut akan membentuk sistem baru yang mendukung perubahan terhadap masyarakat tersebut, juga terbentuk sistem yang tidak mendukung yang akan mengalami penurunan pada fungsinya. Salah satu contohnya dalam konteks Jepang adalah perubahan struktur penduduk dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri paska perang dunia kedua. Sebagai pendukung perubahan ini, terbentuk struktur baru terhadap bentuk keluarga di Jepang yaitu yang semula *Chokkei kazoku* (keluarga besar) menjadi

Kaku kazoku (keluarga kecil). Selain itu, perubahan struktur keluarga ini diikuti oleh perubahan pandangan masyarakat terhadap pernikahan, perceraian, jumlah anak, dan lain-lain sehingga terbentuk pula penyimpangan-penyimpangan (perubahan sistem yang tidak mendukung) seperti memutuskan untuk tidak menikah, memutuskan untuk tidak memiliki anak, individualisme juga masalah sosial seperti *Koreika shakai* dan kasus *Kodokushi*.

1.8. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka dan deskriptif. Penulis mengumpulkan data dan bahan yang dapat melengkapi materi yang berhubungan dengan fenomena *Koreika shakai* dan kasus *kodokushi*. Data dan bahan yang didapat kemudian disusun dan dianalisis sesuai dengan pokok bahasan yang ditentukan. Data dan bahan yang digunakan pada tugas akhir ini diperoleh dari buku, makalah, skripsi, hasil survey, dan internet.

1.9. Sistematika Penelitian

Sistematika ini ditulis sebagai berikut : Penelitian ditulis menjadi empat bab. BAB I berisikan latar belakang masalah tugas akhir ini, yaitu *Koreika shakai* pada masyarakat Jepang, gambaran umum tentang angka kelahiran dan harapan hidup di Jepang, dan yang utama pengertian tentang kasus *Kodokushi*. Pada bab ini, juga akan dijelaskan pokok bahasan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan tentang *Koreika shakai* dan faktor penyebab *Koreika shakai* di Jepang, penyebab – penyebab terjadinya *koreika shakai* yang akan di bagi menjadi beberapa sub bab demografi penduduk Jepang saat ini, komposisi penduduk tua di Jepang. Penurunan angka kematian juga penurunan angka kelahiran di Jepang dan dampak sosial yang disebabkan oleh *koreika shakai*.

BAB III berisikan tentang gambaran kasus *Kodokushi* di Jepang juga faktor penyebabnya, yang di bagi menjadi sub bab : Latar belakang yang menyebabkan kasus *Kodokushi*, dampak sosial yang ditimbulkan oleh *kodokushi*, dan penelitian kasus *Kodokushi* di Jepang.

BAB IV berisikan tentang analisis kasus *Kodokushi* berdasarkan pendekatan struktual – fungsional Durkheim.

BAB V Berisikan Kesimpulan adakah hubungan antara fenomena *Koreika shakai* terhadap kasus *kodokushi* di Jepang

